

PENGKAJIAN RESEP ADMINISTRATIF DAN FARMASETIK PENYAKIT INFEKSI JAMUR DI APOTIK MITRA BEKASI

ABSTRAK

Pengkajian resep adalah salah satu bagian dari layanan farmasi klinik yang dilakukan untuk menganalisa adanya masalah terkait obat dan menghindari terjadinya *medication error* terutama pada tahap peresepan (*prescribing error*). Berdasarkan Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek bahwa dalam pelayanan resep harus dilakukan pengkajian resep yang meliputi aspek administrasi, farmasetik dan klinis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase kelengkapan administrasi dan farmasetik pada resep penyakit infeksi jamur di Apotik Mitra Bekasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi dengan rancangan deskriptif menggunakan *total sampling* terhadap kelengkapan resep pada bulan September 2021 sampai dengan Februari 2022. Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah seluruh resep pada bulan September 2021 sampai dengan Februari 2022 sebanyak 550 lembar resep. Dari populasi tersebut didapatkan sampel 60 lembar resep yang mengandung obat infeksi jamur (Dermatofitosis).

Hasil dari penelitian ini yaitu masih banyak ditemui ketidaksesuaian resep dengan Permenkes No.73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Hasil penelitian menunjukkan dari sampel 60 lembar resep persentase kelengkapan administrasi sebesar 5 %, persentase kelengkapan farmasetik sebesar 77 %. Aspek yang paling sering tidak terpenuhi pada aspek administrasi yaitu alamat, umur/ berat badan pasien, no sip dan paraf dokter dan pada aspek farmasetik yaitu bentuk sediaan.

Kata kunci: Pengkajian resep, kelengkapan administrasi dan farmasetik, penyakit infeksi jamur.

ABSTRACT

Prescription assessment is a part of clinical pharmacy services that are carried out to analyze the existence of problems related to drugs and avoid the occurrence of *medication errors*, especially at the *prescribing error* stage. Based on the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 73 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies, in prescription services, prescription studies must be carried out which include administrative, pharmaceutical, and clinical aspects. This study aimed to determine the percentage of administrative and pharmaceutical completeness in the prescription of fungal infectious diseases at the Mitra Bekasi Dispensary. The study was conducted using an observation method with a descriptive design using *total sampling* of the completeness of prescriptions from September 2021 to February 2022. The population used as the object of study is all prescriptions from September 2021 to February 2022 as many as 550 prescription sheets. From the population, 60 prescription sheets containing a fungal infection drug (Dermatophytosis) were obtained.

The result of this study is that there are still many prescription discrepancies with Permenkes No.73 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies. The results showed from a sample of 60 prescription sheets, the percentage of administrative completeness was 5%, and the percentage of pharmaceutical completeness was 77%. The most frequently unfulfilled aspects of the administration are the address, age/weight of the patient, no sip, and paraphrase of the doctor, and in the aspect of the pharmaceutical aspect, namely the form of sedian.

Keywords: Prescription assessment, administrative and pharmaceutical completeness, fungal infectious diseases